

TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN JAGUNG MANIS (Kasus di Subak Padanggalak, Kecamatan Denpasar Timur)

David Tagu Todu¹⁾, Nyoman Yudiarini²⁾, Luh Putu Kirana Pratiwi³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2,3)}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author: davidtodu16@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the level of farmer adoption in corn development in Subak Padanggalak, Kesiman Kertalangu village, East Denpasar District, Denpasar City Regency. This study aims to: (1) determine the level of farmer adoption in corn development (2) determine the factors that affect the level of farmer adoption in corn development. Respondents used 25 saturated sampling methods. The first objective analysis used the second objective analysis used regression test (t) and test (f) methods. The results of this study indicate that the level of farmers has a positive effect. The factors that influence the level of farmer adoption, namely age, education, land area, land status, farming experience, and number of family members have a positive effect on the level of farmer adoption for corn development.

Keywords: adoption rate, corn development, land, farming experience, effect.

1. PENDAHULUAN,

Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Soeharjo, 2010).

Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan yang menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Pembangunan pertanian dan subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan dengan tujuan terciptanya swasembada pangan (terutama padi, jagung dan kedelai. Jagung adalah komunitas yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam kegiatan konsumsi yaitu sebagai bahan pangan dan pakan bagi hewan ternak. Jagung merupakan salah satu bahan baku utama dalam industri pakan ternak unggas. Perkembangan industri ternak unggas cukup cepat sehingga akan mendorong peningkatan kebutuhan pakan jagung (badan pengkajian dan pengembangan kebijakan perdagangan, 2017)

Jagung (*Zea Mays Saccharata Strurt*) merupakan sumber vitamin (vitamin B1) yang sangat penting bagi kesehatan sel otak dan fungsi

kognitif sebab vitamin dibutuhkan untuk membentuk acetylcholine berfungsi memaksimalkan komunikasi jika kadar zat ini menurun maka akan menyebabkan pikun dan penyakit Alzheimer. Jagung juga mengandung asam pentotent (vitamin B5) yang berperan dalam proses metabolisme karbohidrat, protein dan lemak untuk diubah menjadi energi (Pamungkas, 2016).

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia di tinjau dari aspek pengusaha dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Perkembangan ekonomi dewasa ini, disamping sebagai bahan makanan pokok, kegunaan lain jagung ialah sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak, bahan baku industri bir, industri farmasi, dektrin termasuk untuk perekat dan industri tekstil. Salah satu daerah yang memiliki luas lahan yang masih cukup potensial untuk pengembangan komunitas jagung adalah Provinsi Sulawesi Tengah. Tanaman jagung di Sulawesi Tengah sangat mudah dikembangkan, jagung juga merupakan komoditas yang pemasarannya tidak sulit dan harganya pun cukup memadai (Lihawa, 2017)

Kebutuhan pasar yang meningkat dan harga tinggi yang merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat mengembangkan usaha tani jagung manis. Letak yang berada di

daerah tropis memberi kesempatan kepada hampir semua jenis tanaman untuk tumbuh dengan baik. Berkat iklim yang mendukung dan lahan subur yang tersebar di seluruh nusantara, petani dapat melaksanakan kegiatan usaha taninya sepanjang tahun. Keuntungan lain yang diperoleh adalah murahannya ongkos tenaga kerja. Adanya keuntungan-keuntungan tersebut seharusnya produk jagung manis dari Indonesia lebih mampu bersaing di pasar luar negeri. Akan tetapi, peluang pasar ini belum dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh para petani sebagai produsen jagung manis karena berbagai macam kendala.

Produktifitas jagung manis saat ini sangat rendah karena penggunaan benih dan teknologi pra panen dan pasca panen yang sederhana. Kendala lain, petani masih menggunakan teknologi tradisional. Di samping itu, produksi hasil tersebut belum memberikan dampak positif bagi petani untuk mencoba inovasi tersebut belum tentu diterima secara langsung. Selain kendala di petani, teknologi pengemasan dan penyimpanan merupakan kendala di pihak pengusaha karena jagung manis merupakan tanaman yang mutunya sangat tergantung pada teknik pengemasan dan penyimpanan. Akan tetapi sering ditemukan kendala yang menjadi hambatan sekaligus sebagai tantangan bagi para petani dan pengusaha untuk dapat meningkatkan mutu dan produksi untuk mengisi peluang pasar yang ada.

Perkembangan sektor pertanian khususnya tanaman jagung manis di Denpasar masih belum memenuhi kebutuhan pasar. Produksi per hari petani jagung manis Denpasar hanya menghasilkan 1 ton, sedangkan untuk kebutuhan kota Denpasar sebanyak 5 ton per hari. Selain itu tingginya harga benih juga menjadi permasalahan yang dihadapi petani jagung manis Denpasar. Dimana harga per kilo benih jagung manis untuk saat ini berkisar Antara Rp. 160.000. permintaan tanaman jagung manis di Denpasar lebih banyak digunakan untuk pakan ternak ketimbang konsumsi sendiri. Jika para peternak tumbuh drastis, maka permintaan jagung otomatis akan meningkat.

Jumlah produksi jagung di Kabupaten Denpasar mengalami penurunan. Produksi jagung

manis yang paling tinggi pada tahun 2010. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang semakin sempit. Subak Padanggalak merupakan salah satu subak yang terletak di Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar adalah suatu wilayah dimana lahan pertaniannya adalah sawah, sehingga setiap tahun hanya menanam padi satu kali musim tanam, yaitu pada saat musim hujan. Selebihnya petani di Subak Padanggalak menanam jagung sebagai pengganti tanaman padi pada musim selanjutnya, yaitu pada musim kemarau, mengingat tanaman jagung tidak memerlukan banyak air.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani jagung manis di Subak Padanggalak Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang tingkat adopsi inovasi petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani terhadap budidaya Saccharata Strurt jagung manis

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian adalah (1) Mengetahui tingkat adopsi petani terhadap pengembangan jagung manis di Subak Padanggalak, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kabupaten Kota Denpasar. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani jagung manis di Subak Padanggalak, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar, Kota Denpasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Padanggalak, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Juli-September 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi pemilihan bibit unggul, pengaturan jarak tanam, pengairan, penggunaan pupuk organik, penggunaan bibit anorganik, pengendalian hama, panen, dan penanganan pasca panen sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dihitung dalam angka, melainkan berbentuk kalimat, skema, dan gambar atau data yang berupa keterangan-keterangan yang terkait dengan penelitian. Data kualitatif

dalam penelitian ini meliputi, budidaya jagung manis, dan gambaran umum penelitian. Populasi adalah petani yang mengusahakan usaha tani jagung manis di Subak Padanggalak yang berjumlah 25 petani jagung. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang, dengan menggunakan metode sensus.

Pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini dapat dilakukan dengan metode Wawancara, Observasi, Dokumentasi, kepustakaan dan Kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif beserta garis kontinum yang bertujuan untuk mengukur tingkat adopsi petani.

2.1 Analisis Data

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi yang normal atau yang mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian statistic. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dalam program SPSS.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Jika terbukti multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu model regresi diulang kembali.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan ragam variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang berbentuk cocok sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X.

5) Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi yaitu untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Analisis digunakan untuk menganalisis tingkat adopsi petani antara pemilihan bibit X1, pengaturan jarak tanaman X2, pengairan X3, penggunaan pupuk organik X4, penggunaan pupuk an organik X5, pengendalian hama X6, panen X7, penanganan pasca panen X8 terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis

6) Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi jagung manis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Yusuf (2014) menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu langka dalam penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan hasil penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Untuk menguji data kuisisioner dari responden maka dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas.

7) Uji T

Uji T digunakan secara persial masing-masing variabel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel. Jika signifikansi T

<0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

8) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil Uji F dilihat dalam table ANOVA dengan bantuan *software* SPSS. Contohnya, jika probabilitas <0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan >0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Adopsi Petani

Tingkat adopsi petani dapat di lihat dari penerapan usaha taninya yaitu: pemilihan benih unggul (X1), pengaturan jarak tanam (X2), pengairan (X3) penggunaan pupuk organik (X4), penggunaan pupuk an organik (X5), pengendalian hama dan penyakit (X6), panen (X7), penanganan pasca panen (X8). Di Subak Padanggalak, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kabupaten Denpasar Kota.

Tingkat penerapan usaha tani terhadap tingkat adopsi berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh model sebagai berikut :

$$Y = -3.574 + 0,462 + 0,311 + 0,304 + 0,145 + 0,287 + 0,244 + 0,544 + 0,340$$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi tingkat adopsi petani terhadap pengembangan jagung manis

Model	Unstandardized		Standard izet		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1. (Constant)	-3,574	0,657		-5,436	0,000
X1	0,462	0,089	0,494	5,164	0,000
X2	0,311	0,111	0,301	2,803	0,013
X3	0,304	0,070	0,435	4,432	0,001
X4	0,145	0,098	0,146	1,487	0,156
X5	0,287	0,076	0,354	3,783	0,002
X6	0,244	0,102	0,246	2,397	0,029
X7	0,544	0,108	0,526	5,077	0,000
X8	0,340	0,110	0,308	3,093	0,007

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pemilihan Bibit Unggul (X1) Terhadap Tingkat Adopsi Petani (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi pemilihan bibit unggul (X1) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,462. Nilai sig.t 0,000<0,05. Hasil ini mempunyai arti variabel (X1) signifikan. Karena petani di Subak ini melakukan pemilihan bibit unggul sesuai yang dianjurkan dengan demikian dapat meningkatkan produksi mereka.

2) Pengaturan Jarak Tanam (X2) Terhadap Tingkat Adopsi Petani (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaturan jarak tanam (X2) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,013 dengan nilai koefisien 0,462. Nilai sig.t 0,013<0,05. Hasil ini mempunyai arti variabel (X2) signifikan. Karena petani di Subak ini menggunakan jarak tanam yang dianjurkan yaitu 25 cm X 75 cm sehingga produksi mereka meningkat.

3) Pengairan (X3) Terhadap Tingkat Adopsi Petani (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi pengairan (X3) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,034. Nilai sig.t 0,001<0,05. Hasil ini mempunyai arti variabel (X3) signifikan karena pengairan di Subak ini menggunakan air yang bersih tanpa tercemar oleh bahan kimia apa pun

4) Penggunaan Pupuk AnOrganik (X5) Terhadap Tingkat Adopsi Petani (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi pemilihan bibit unggul (X5) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,002 dengan nilai koefisien 0,287. Nilai sig.t 0,002<0,05. Hasil ini mempunyai arti variabel (X5) signifikan. Karena petani melakukan penggunaan pupuk anorganik sesuai dengan anjuran dimana penggunaan pupuk urea di masa pertumbuhan dan penggunaan pupuk NPK di masa pembungaan sampe pada pembentukan biji

sehingga dapat meningkatkan hasil usaha tani jagung.

5) Panen (X7) Terhadap Tingkat Adopsi Petani (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi panen (X7) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,544. Nilai sig.t $0,000 < 0,05$. Hasil ini mempunyai arti variabel (X7) signifikan. Karena petani melakukan pemanenan di saat jagung manis berumur 70 hari setelah tanam sehingga daya jual jagung manis meningkat karena rasanya masi terasa enak untuk di jadikan sayur.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani Terhadap Jagung Manis (Uji t)

Uji statistik (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual atau sendiri-sendiri dalam penerapan variasi variabel (Y). Uji statistik dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikan $\alpha =$ dan dapat dijelaskan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Uji (t) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani terhadap pengembangan jagung manis

Model	koefisien	t hitung	Regresi	sig.
1. (Constant)	83,807	5,012		0,000
X1	-0,290	-1,158		0,026
X2	1,012	1,232		0,123
X3	0,085	0,852		0,041
X4	0,955	0,497		0,062
X5	0,472	1,504		0,050
X6	-2,362	-2,670		0,016

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Faktor Umur (X1) Terhadap Tingkat Adopsi Jagung Manis (Y)

Berdasarkan hasil uji t pengaruh Umur (X1) terhadap tingkat adopsi petani dalam

pengembangan jagung manis (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,026 dengan nilai koefisien 0,290. Nilai sig.t $0,026 < 0,05$. Hasil ini mempunyai arti variabel (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis.

2) Pengaruh Pendidikan (X2) Terhadap Tingkat Adopsi Petani Dalam Pengembangan Jagung Manis (Y)

Pengaruh pendidikan (X2) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung (Y). Diperoleh nilai sig.t terbesar 0,123 dengan nilai koefisien 1,012. Nilai sig.t $0,123 < 0,05$. Hal ini mempunyai arti variabel pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis.

3) Pengaruh Luas Lahan (X3) Terhadap Tingkat Adopsi Petani Dalam Pengembangan Jagung Manis (Y)

Pengaruh Luas Lahan (X3) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y). Diperoleh nilai sig.t terbesar 0,040 dengan nilai koefisien 0,085. Nilai sig.t $0,041 > 0,05$. Hal ini mempunyai arti variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis. Menurut (Suraityah 2011) luas lahan akan berpengaruh pada produksi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya. Besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh.

4) Pengaruh Status Lahan (X4) Terhadap Tingkat Adopsi Petani Dalam Pengembangan Jagung Manis (Y)

Pengaruh Status Lahan (X4) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y). Diperoleh nilai sig.t terbesar 0,025 dengan nilai koefisien 0,955. Nilai sig.t $0,062 > 0,05$. Menurut (Arsyad 2009) status lahan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi usahatani.

5) Pengaruh pengalaman Usahatani (X5) Terhadap Tingkat Adopsi Petani Dalam Pengembangan Jagung Manis (Y)

Pengaruh Pengalaman Usaha Tani (X5) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y). Diperoleh nilai sig.t terbesar 0,015 dengan nilai koefisien 0,472. Nilai sig.t 0,050 < 0,05. Menurut (Riyanti 2013) berpendapat bahwa pengalaman dalam melaksanakan usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama di bilah bisnis baru itu berkaitan dengan bisnis sebelumnya.

6) Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X6) Terhadap Tingkat Adopsi Petani (Y)

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X6) terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis (Y). Diperoleh nilai sig.t terbesar 0,016 dengan nilai koefisien -2,362. Nilai sig.t 0,016 < 0,05. Menurut Hernanto (2011), menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani.

3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani Terhadap Pengembangan Jagung Manis (Uji F)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji F dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kelayakan Model Uji (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	286.861	6	47.810	1.451	0,052 ^b
1 Residual	593.139	18	32.952		
Total	880.000	24			

- a. Dependent variable. Tingkat Adopsi
- b. Predictors (constant). X6,X5,X4,X3,X2,X1

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Hasil uji Anova atau uji F pada Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,451 dengan signifikan 0,052 yang signifikan lebih kecil dari *alpha* 0,05 ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. Pengaruh tingkat adopsi petani terhadap pengembangan

jagung manis varabel umur X1, pendidikan X2, luas lahan X3, status lahan X4, pengalaman usaha tani X5, jumlah anggota keluarga X6 terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung secara simultan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi petani.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat adopsi petani terhadap pengembangan jagung manis ada 6 indikator yang signifikan karena dilakukan sesuai anjuran yang di sampaikan. Yaitu pemilihan bibit unggul (X1) , pengaturan jarak tanam (X2), pengairan (X3), penggunaan pupuk organik (X5), panen (X7), dan penanganan pasca panen (X8). Dan ada 2 indikator yang tidak signifikan yaitu: penggunaan pupuk organik (X4) dan pengendalian hama (X6).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani terhadap pengembangan jagung manis yaitu (X1), (X3), (X5), (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi petni dalam pengembangan jagung manis. Dan ada 2 indikator yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi petani dalam pengembangan jagung manis yaitu : Pendidikan (X2), status lahan (X4).

5. REFERENSI

Badan pengkajian dan pengembangan kebijakan perdagangan. 2017. *Perkembangan industry ternak unggas cukup cepat sehingga akan mendorong peningkatan kebutuhan pakan jagung*

Lihawa, 2017. *Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka

Soeharjo. 2010. *Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri*.

Pamungkas, Pujiharto dan Watemin, 2016. *Sukses Bertanam Jagung Manis Komoditas Pertanian Yang Menjanjikan*. Yogyakarta : Pustaka

